

**SUPERVISI AKADEMIK PENGAWAS SEKOLAH
DI UPT SDN 249 GRESIK DAN UPT SDN 253 GRESIK**

**Afifatun Ni'mah
Amrozi Khamidi**

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
afifatun.21053@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis supervisi akademik pengawas sekolah di dua situs yang berbeda yaitu di UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik, dan mendeskripsikan bagaimana supervisi akademik tersebut dalam tiga tahapan yaitu perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik pada sekolah dasar tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian studi multisitus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah berjalan dalam beberapa tahap, yaitu pengawas menyusun kalender pengawasan, menyusun dokumen program pengawasan, penentuan jadwal supervisi ke masing-masing sekolah dengan koordinasi bersama kepala sekolah (2) Pengawas sekolah melaksanakan perannya sebagai pendamping di satuan Pendidikan. Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah menggunakan teknik supervisi akademik melalui kunjungan kelas dan rapat guru, dalam pelaksanaannya pengawas membawa instrumen sebagai alat bantu untuk mendapatkan hasil pengamatan. (3) Evaluasi supervisi akademik dengan melibatkan pengawas, kepala sekolah, dan guru melalui pertemuan untuk refleksi dan umpan balik hasil pengamatan pelaksanaan supervisi akademik, serta menentukan tindak lanjut berupa pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah binaan.

Kata kunci : Supervisi Akademik, Pengawas Sekolah, Sekolah Dasar.

Abstract

The purpose of this study is to analyze the academic supervision conducted by the school supervisor at two different sites, namely UPT SDN 249 Gresik and UPT SDN 253 Gresik, and to describe how the academic supervision is carried out through three stages: the planning, implementation, and evaluation of academic supervision in those primary schools. This study employs a qualitative approach with a multisite study design. The results of the study show that: (1) The planning carried out by the school supervisor involved several stages, including the preparation of a supervision calendar, development of supervision program documents, and the scheduling of academic supervision for each school in coordination with the principals. (2) The school supervisor fulfilled their role as a mentor in the educational units. In the implementation of academic supervision, the supervisor applied academic supervision techniques through classroom visits and teacher meetings, using supervision instruments as tools to gather observation results. (3) The evaluation of academic supervision was conducted by involving the supervisor, principals, and teachers through meetings for reflection and feedback on the supervision results, and for determining follow-up actions in the form of guidance tailored to the needs of the supervised schools.

Keywords : Academic Supervision, School Supervisor, Primary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan berperan sebagai sarana untuk mentransfer pengetahuan, menanamkan nilai-nilai, serta mencetak individu yang cerdas secara intelektual dengan karakter dan moral yang kuat. Pendidikan juga memenangkan peran sentral dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah harus melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan memastikan bahwa seluruh masyarakat Indonesia mendapatkan akses pendidikan yang berkualitas secara adil dan merata. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional dapat terwujud, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berpengetahuan, kompeten, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Indonesia, 2003).

Salah satu komponen penting dalam keberhasilan penyelenggaraan pendidikan adalah pengawas sekolah. Pengawas sekolah tidak hanya bertugas melakukan pengawasan, tetapi juga memberikan bimbingan, pembinaan, dan arahan kepada kepala sekolah maupun guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan perbaikan sekolah. Kehadiran pengawas sekolah berperan penting dalam memastikan bahwa sekolah mematuhi standar pendidikan yang ditetapkan, mengelola sumber daya dengan baik, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi perkembangan siswa secara optimal (Rahmah, 2018). Dengan demikian, pengawasan pendidikan menjadi bagian integral dari upaya pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan ke-4 yaitu pendidikan berkualitas, untuk memastikan pendidikan yang inklusif, merata, dan berkualitas serta memberikan kesempatan belajar sepanjang

hayat untuk semua. Salah satu target utama dilakukannya pengawasan, untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pendidikan berkualitas melalui proses pembelajaran yang efektif (Siti, 2022).

Kehadiran pengawas sekolah dengan kompetensi dan kepemimpinan yang kuat sangat diharapkan. Guru membutuhkan panutan untuk mengembangkan kompetensi mereka, dan pengawas bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah binaan. Terdapat fenomena di lapangan yang menunjukkan perbedaan antara harapan dan realita pelaksanaan supervisi akademik. Secara teori, supervisi akademik dilakukan secara sistematis, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran oleh pengawas. Namun dalam praktiknya, sering kali supervisi tidak terlaksana sesuai dengan pedoman, baik karena keterbatasan waktu, sumber daya, ataupun kurangnya pemahaman mendalam dari pengawas. Berdasarkan data pengawas SD di Kabupaten Gresik, pengawas SD di Kabupaten Gresik berjumlah 22 pengawas untuk 461 sekolah, jadi setiap pengawas harus mengawasi sekitar 13-30 sekolah. Sehingga beban kerja setiap pengawas cukup besar dan menuntut mereka untuk memiliki kemampuan manajemen waktu yang baik, serta strategi supervisi yang efektif agar dapat menjalankan tugas pengawasan dengan optimal.

Supervisi akademik merupakan serangkaian kegiatan yang membimbing guru untuk mengembangkan kemampuan mengelola proses pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik bertujuan untuk membimbing guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, meliputi pokok bahasan materi pembelajaran, penyusunan perangkat pembelajaran, strategi dan metode pengajaran, penggunaan teknologi komunikasi dan data dalam pembelajaran, serta penilaian hasil pembelajaran termasuk penelitian tindakan kelas.

Pengembangan keterampilan supervisi akademik dapat dilakukan melalui perencanaan program akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik (Prasojo, 2011).

Supervisi akademik sebagai satu tugas utama pengawas sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Melalui supervisi ini, pengawas bisa melihat langsung bagaimana guru mengajar, apa saja tantangan yang mereka hadapi, dan memberikan saran untuk perbaikan. Bukan hanya itu, pengawas juga merasa supervisi akademik adalah momen untuk membangun hubungan yang baik dengan guru, jadi bukan hanya sekadar mengoreksi, tapi juga mendampingi dan memotivasi mereka, agar proses pembelajaran bisa berjalan lebih efektif dan siswa mendapatkan pengalaman belajar yang maksimal. Pengawas sekolah memiliki peran strategis dalam mengawal pelaksanaannya secara menyeluruh di berbagai satuan pendidikan. Perhatian terhadap supervisi akademik cenderung terfokus pada kepala sekolah, padahal pengawas memiliki lingkup kerja yang lebih luas dan mampu menjangkau banyak sekolah sekaligus. Dalam upaya pemerintah untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan dasar secara merata, pemahaman dan penguatan peran pengawas dalam supervisi akademik menjadi kebutuhan mendesak yang tidak bisa diabaikan.

UPT SDN 249 Gresik yang berlokasi di Desa Mojopurowetan Kecamatan Bungah, Gresik. UPT SDN 249 Gresik merupakan salah satu sekolah penggerak yang ada di kabupaten Gresik, sekolah penggerak untuk mempercepat terwujudnya pendidikan berkualitas dengan fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik. Dalam hal ini pengawas sekolah juga turut memberikan pendampingan kepada kepala sekolah dan guru untuk melaksanakan program-program sekolah penggerak. Lokasi penelitian lainnya yaitu UPT SDN 253

Gresik berlokasi di Desa Sukorejo Kecamatan Bungah, Gresik. Kepala sekolah menyampaikan bahwa peran pengawas dalam peningkatkan kualitas sekolah membantu kepala sekolah dan guru dalam memberikan bimbingan dan pendampingan.

Pengawas dalam penelitian ini dijadikan objek penelitian, karena sudah diketahui bahwa pengawas merupakan elemen penting dalam istitusi pendidikan, dengan tujuan untuk mengamati usaha pengawas sekolah dalam supervisi akademik disekolah binaannya. Penelitian mengenai supervisi akademik pengawas sekolah menarik diteliti. Karena penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu sekolah, melainkan memaparkan bagaimana pengawas sekolah menjalankan tugas supervisi akademik di sekolah binaannya yaitu UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik. Perbandingan ini jarang ditemukan dalam penelitian sebelumnya terutama terfokus pada dua sekolah di wilayah yang sama, namun dengan kemungkinan penerapan strategi supervisi yang berbeda. Hasilnya tentu dapat memberikan wawasan baru tentang variasi dalam implementasi supervisi, yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di masing-masing sekolah tersebut. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang tidak hanya melihat dari sudut pandang guru sebagai sasaran supervisi, namun juga menfokuskan kepada pendekatan yang dilakukan oleh pengawas sekolah dalam menjalankan tugas di satuan pendidikan. Dalam penelitian ini juga mengeksplorasi secara mendalam pengalaman kepala sekolah dan guru terhadap supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah, melalui pendekatan kualitatif ini mampu memberikan ruang bagi kepala sekolah maupun guru untuk berdiskusi tentang proses dan dampak supervisi terhadap proses pembelajaran sehari-hari.

Kualitas pendidikan di tingkat dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kemampuan

siswa, dan menjadi fondasi bagi perkembangan pendidikan selanjutnya. Supervisi akademik yang efektif dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas sekolah memiliki dampak langsung terhadap kualitas pembelajaran yang diterima oleh siswa. Di tengah tantangan yang dihadapi oleh pendidikan Indonesia, seperti ketimpangan kualitas pengajaran di berbagai wilayah, penelitian ini relevan untuk menemukan cara-cara efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui peran pengawas. Supervisi akademik menjadi tugas pengawas dalam membina dan mengembangkan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan. Oleh karena itu, dalam tahapan supervisi akademik, pengawas sekolah melakukan perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan evaluasi supervisi akademik yang dilakukan oleh pengawas sekolah di lembaga binaan agar supervisi akademik terlaksana dengan baik, terkhusus untuk dua sekolah yaitu UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik. Maka dari itu, peneliti berusaha menggali guna meneliti dan memahami lebih dalam melalui judul “**Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik**”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perspektif yang berharga bagi praktisi pendidikan, pengambil keputusan, serta peneliti dalam upaya meningkatkan pengawasan di institusi pendidikan.

METODE

Penelitian ini berjudul “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik” dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan rancangan studi multi situs. Dalam menyusun penelitian kualitatif dengan rancangan studi multi situs.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di UPT SDN 249 Gresik yang beralamat di Desa Mojopurowetan, Kecamatan Bungah,

Gresik Jawa Timur. Dan di UPT SDN 253 Gresik yang beralamat di Desa Sukorejo Kecamatan Bungah, Gresik Jawa Timur. Dua lembaga pendidikan tersebut menjadi tempat pengawas sekolah melaksanakan peran sebagai pendamping sekolah termasuk untuk melaksanakan supervisi akademik.

Sumber Data

Sumber data adalah semua hal yang mampu memberikan informasi mengenai data. Sumber data yang digunakan yaitu:

1. Data primer

Peneliti menggunakan metode *snowball sampling*, lalu ditemukan informan diantaranya: pengawas sekolah, kepala sekolah UPT SDN 249 Gresik, guru UPT SDN 249 Gresik, kepala sekolah UPT SDN 253 Gresik, tata usaha UPT SDN 253 Gresik, dan guru UPT SDN 253 Gresik.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang berasal dari sumber eksternal yang digunakan untuk melengkapi data primer yang dibutuhkan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2022), yaitu:

1. Wawancara

Penelitian ini melakukan wawancara mendalam, dengan cara ini memungkinkan untuk mendapatkan data yang jelas dan spesifik. Selama wawancara mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian, dan informan diberikan bebas untuk menjawab. Pertanyaan telah dipersiapkan sebelumnya, dan peneliti memberikan umpan balik atas jawaban informan agar pertanyaan wawancara berkembang dalam lingkup fokus penelitian.

2. Observasi

Peneliti akan melihat, mendengarkan, merasakan, kemudian mencatat informasi secara objektif yang didapat ketika penelitian di lapangan yang akan

membentuk studi hasil observasi. Peneliti menggunakan observasi partisipatif dengan model partisipasi pasif, yaitu datang dilokasi kegiatan yang sedang diamati tanpa ikut serta dalam aktivitas tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi media yang dapat digunakan oleh peneliti kualitatif untuk memperoleh wawasan dari sudut pandang subjek, melalui materi tertulis atau bahan lain yang ditulis tentang subjek yang diminati. Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian meliputi peraturan, laporan, foto, serta data yang berkaitan dengan supervisi akademik pengawas sekolah.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan rancangan multi situs, maka dalam analisis data, peneliti melakukan dua tahap dalam analisis data, yaitu analisis data kasus tunggal dan analisis data lintas kasus. Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek, yaitu UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik. Dalam menganalisis data ini, menggunakan model Miles dan Huberman dan Saldana (2014), tahapan dalam model ini menggunakan 4 analisis data, yaitu melakukan pengumpulan data, kondensasi data, selanjutnya menyajikan data, dan menarik kesimpulan atau verifikasi.

Analisis data lintas kasus dilakukan dengan membandingkan temuan pada satu kasus dengan kasus lainnya, pada situs berbeda yang menjadi objek penelitian, lalu memadukannya. Dalam melakukan analisis data lintas kasus ini dengan cara merumuskan temuan kasus pada situs pertama dan situs kedua, lalu membandingkan hasil fokus penelitian pada situs pertama dan situs kedua untuk memadukannya, dan merumuskan hasil perbandingan kasus pada kedua situs tadi, lalu menyimpulkan sebagai hasil akhir dari analisis lintas situs.

Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data

peneliti memastikan kebenaran hasil penelitian, peneliti menggunakan serangkaian langkah uji keabsahan data melalui beberapa tahap berikut: uji kredibilitas (*credibility*), Uji transferabilitas (*transferability*), Uji dependabilitas (*dependability*), Uji obyektivitas (*confirmability*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Lintas Situs

Analisis lintas situs yang dilakukan oleh peneliti adalah temuan hasil penelitian yang ada pada situs I (UPT SDN 249 Gresik), dan selanjutnya adalah temuan hasil penelitian yang ada pada situs II (UPT SDN 253 Gresik). Selanjutnya yang kedua temuan hasil penelitian tersebut digabung dan mencari persamaan-persamaan yang mendasar dari kedua temuan hasil penelitian tersebut. Analisis yang digunakan berdasarkan dengan fokus penelitian yaitu 1. perencanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah dasar, 2. pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah dasar, 3. evaluasi supervisi akademik pengawas sekolah pada sekolah dasar.

1. Analisis Lintas Situs Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar

- a. Visi pendidikan menekankan pembentukan peserta didik yang berkarakter melalui integrasi nilai Pancasila, budaya luhur, dan keimanan, dengan penekanan pada literasi, lingkungan, serta penguatan nilai-nilai keagamaan.
- b. Pengawas memiliki sekolah binaan berdasarkan dengan SK Kepala Dinas Pendidikan, yaitu sebanyak 29 sekolah binaan, lalu terdapat 2 sekolah binaan sebagai objek penelitian yaitu UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik.
- c. Pelaksanaan supervisi dilakukan satu hingga dua kali dalam satu semester, dengan penyesuaian terhadap kebutuhan sekolah serta kondisi teknis pelaksanaan di

- lapangan.
- d. Penyusunan kalender pengawasan, dokumen rencana supervisi, dan penetapan jadwal supervisi menjadi bagian integral dalam proses pelaksanaan supervisi akademik.
 - e. Pelaksanaan supervisi akademik diarahkan dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan fokus pada perbaikan kinerja guru dan efektivitas proses pembelajaran di kelas.
 - f. Supervisi menyasar seluruh elemen strategis dalam proses pendidikan, baik guru maupun kepala sekolah, untuk memastikan mutu pembelajaran terlaksana secara optimal.
2. *Analisis Lintas Situs Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar*
 - a. Supervisi akademik diarahkan untuk memastikan keterlaksanaan Kurikulum Merdeka, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi pembelajaran. Pengawas sekolah sebagai pendamping satuan pendidikan berperan dalam memandu satuan pendidikan agar selaras dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.
 - b. Teknik supervisi yang digunakan meliputi kunjungan kelas sebagai sarana observasi langsung terhadap proses pembelajaran, serta pelibatan dalam forum rapat guru sebagai media refleksi dan diskusi akademik.
 - c. Instrumen yang digunakan mencakup instrumen telaah administrasi pembelajaran, instrumen kunjungan supervisi akademik, instrumen kurikulum merdeka, instrumen pengukuran kinerja kepala sekolah dalam supervisi akademik. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi tidak hanya fokus pada aktivitas guru, tetapi juga pada peran strategis kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Instrumen yang digunakan tidak hanya sebagai alat evaluasi tapi sebagai tindak lanjut untuk dilakukan pembinaan pada masing-masing sekolah.
 3. *Analisis Lintas Situs Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar*
 - a. Evaluasi supervisi akademik dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan tiga unsur utama, yaitu pengawas sekolah, guru, dan kepala sekolah. Evaluasi ini tidak hanya berfungsi sebagai forum penilaian, tetapi juga sebagai sarana refleksi bersama atas pelaksanaan supervisi akademik yang telah dilakukan.
 - b. Dalam pelaksanaannya, pengawas sekolah menyampaikan hasil observasi dan pengamatannya kepada guru dan kepala sekolah, kemudian bersama-sama melakukan diskusi dan umpan balik. Model evaluasi yang digunakan menekankan pada keterlibatan aktif guru untuk mendengarkan hasil supervisi, merespons dengan tindakan korektif, serta menyampaikan kendala atau masukan. Tujuan dari proses ini adalah untuk membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya, serta memberi ruang untuk menyampaikan kendala yang dihadapi. Kepala sekolah turut berperan memastikan bahwa refleksi yang muncul dapat ditindaklanjuti secara nyata di tingkat satuan pendidikan.
 - c. Pembinaan yang dilakukan pasca evaluasi juga disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing sekolah. Pengawas membantu dalam proses akreditasi, implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP), hingga

pengembangan modul ajar. Bentuk pembinaan lain seperti persiapan Adiwiyata atau penguatan peran sekolah penggerak juga dilakukan dengan pendekatan partisipatif bersama kepala sekolah dan guru. Dengan demikian, evaluasi dan tindak lanjut dalam supervisi akademik untuk peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan kompetensi guru, serta pengembangan kelembagaan sekolah berbasis kebutuhan spesifik masing-masing satuan pendidikan.

Temuan Lintas Situs

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya mengenai analisis lintas situs, disusunlah temuan lintas situs berdasarkan dengan fokus penelitian yaitu 1. Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar, 2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar, 3. Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar.

1. Temuan Lintas Situs Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar

- a. Pengawas sekolah ditetapkan melalui Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan memiliki tanggung jawab terhadap sejumlah sekolah binaan. Dalam konteks penelitian ini, pengawas membina 29 sekolah, dengan UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik menjadi lokasi implementasi supervisi akademik yang dikaji.
- b. Frekuensi pelaksanaan supervisi disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi teknis lapangan, umumnya dilakukan satu hingga dua kali dalam satu semester, mencerminkan adanya fleksibilitas dalam pelaksanaan supervisi berdasarkan situasi masing-masing sekolah.
- c. Perencanaan supervisi akademik

dilakukan secara sistematis melalui penyusunan kalender pengawasan tahunan, dokumen rencana supervisi, dan melakukan penentuan jadwal pelaksanaan supervisi.

- d. Tujuan utama pelaksanaan supervisi akademik adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas, terutama melalui penguatan kinerja guru dan peningkatan efektivitas proses pembelajaran.
 - e. Sasaran dari supervisi akademik tidak hanya terbatas pada guru, namun juga mencakup kepala sekolah sebagai bagian dari upaya sistematis untuk menjamin mutu pembelajaran secara menyeluruh.
- #### 2. Temuan Lintas Situs Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar
- a. Pengawas sekolah secara aktif memandu proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar sejalan dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini mencerminkan pergeseran peran pengawas dari sekadar pengendali menjadi fasilitator atau pendamping pembelajaran.
 - b. Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan teknik yang beragam dan partisipatif. Kunjungan kelas digunakan untuk mengamati langsung proses pembelajaran, sedangkan pelibatan pengawas dalam forum rapat guru berfungsi sebagai wadah refleksi dan diskusi akademik. Pendekatan ini memperkuat kolaborasi antara pengawas dan guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran.
 - c. Instrumen tidak hanya digunakan untuk menelaah administrasi dan proses pembelajaran guru, tetapi juga untuk mengevaluasi peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Hal ini menegaskan

bahwa supervisi akademik tidak hanya menasar praktik kelas, tetapi juga mendukung penguatan tata kelola satuan pendidikan secara menyeluruh.

3. *Temuan Lintas Situs Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah Dasar*

- a. Evaluasi supervisi akademik dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan tiga unsur utama, yaitu pengawas sekolah, guru, dan kepala sekolah. Evaluasi tidak hanya digunakan sebagai sarana penilaian, tetapi menjadi ruang refleksi bersama untuk menelaah pelaksanaan supervisi dan menemukan langkah-langkah perbaikan.
- b. Dalam proses evaluasi, pengawas sekolah menyampaikan hasil observasi kepada guru dan kepala sekolah, kemudian dilanjutkan dengan diskusi terbuka dan pemberian umpan balik. Model evaluasi yang digunakan mendorong keterlibatan aktif guru dalam mendengarkan temuan supervisi, menyampaikan tanggapan, serta mengemukakan kendala yang dihadapi di kelas.
- c. Evaluasi supervisi diarahkan untuk membantu guru memahami kelebihan dan kekurangan dalam praktik pembelajaran, sekaligus sebagai upaya membangun dialog dua arah antara pengawas dan guru. Kepala sekolah berperan dalam memastikan hasil evaluasi dapat ditindaklanjuti dalam program kerja sekolah secara konkret.
- d. Tindak lanjut dari hasil evaluasi dilakukan melalui pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap sekolah. Pengawas memberikan dukungan dalam proses akreditasi, implementasi Kurikulum Merdeka, penyusunan capaian pembelajaran dan tujuan

pembelajaran, serta pengembangan modul ajar sesuai kebutuhan guru. Bentuk pembinaan lainnya mencakup dukungan terhadap persiapan program Adiwiyata, penguatan peran sekolah penggerak, dan pengembangan program kelembagaan lainnya. Semua pembinaan dilakukan melalui pendekatan partisipatif antara pengawas, guru, dan kepala sekolah, sebagai bentuk kesinambungan dari proses evaluasi supervisi akademik yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran dan penguatan kapasitas sekolah.

Pembahasan

1. *Perencanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah dasar*

Tahap awal yang dilakukan pengawas sekolah dalam kegiatan supervisi akademik adalah perencanaan. Menurut Lantip Diat Prasajo dan Sudiyono (2011) perencanaan sebagai langkah penting dalam menentukan tahapan yang akan dilakukan, untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pendapat lain juga mengungkapkan bahwa perencanaan adalah tahap sistematis untuk mengatur kegiatan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, seperti langkah yang perlu diambil, waktu yang diperlukan, dan sumber daya yang dibutuhkan (Anitsa, 2017).

Perencanaan supervisi akademik antara lain berfungsi sebagai kerangka kerja untuk melaksanakan supervisi akademik. Dalam menjalankan tugasnya, pengawas sekolah memiliki sekolah binaan yang ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Sejalan dengan pendapat diatas, hal ini juga dilakukan oleh pengawas sekolah. Bahwa perencanaan dilakukan oleh pengawas dalam beberapa tahapan

berikut:

a. Menyusun kalender pengawasan

Pengawas sekolah hadir ke sekolah dasar untuk melaksanakan supervisi akademik kepada guru dan kepala sekolah, dalam satu semester pengawas sekolah hadir sebanyak satu sampai dua kali. Kehadiran pengawas sebagai bagian dari pelaksanaan program kerja pengawasan yang telah dirancang dalam bentuk kalender pengawasan. Penyusunan kalender pengawasan sebagai bagian penting dan menjadi pedoman pengawas untuk mengatur waktu, menetapkan jadwal kegiatan supervisi, serta memastikan pendampingan ke sekolah berjalan secara terstruktur. Berdasarkan pedoman pelaksanaan tugas pengawas sekolah oleh Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007 kalender pengawasan sebagai rencana kerja yang disusun sebagai panduan dalam menjalankan tugasnya.

b. Menyusun program rencana pengawasan

Program rencana pengawasan diperlukan sebagai landasan untuk pelaksanaan, yaitu didalamnya dengan menetapkan tujuan dan sasaran. Menurut Arikunto (2009), perumusan program supervisi akademik meliputi penentuan tujuan, sasaran, serta penyusunan jadwal supervisi akademik. Dari hasil temuan tujuan supervisi akademik, bahwa tujuan dari supervisi akademik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, dan supervisi akademik dilakukan untuk memastikan lembaga berjalan dengan baik. Hal ini menjadikan cukup berbeda dengan hasil penelitian relevan oleh Sumiati, Hery Muljono (2020) bahwa kepala sekolah melakukan pembentukan tim dalam

merencanakan supervisi akademik.

Selanjutnya tujuan supervisi akademik juga selaras dengan perumusan tugas secara umum oleh Arikunto (2009) bahwa tujuan supervisi untuk membantu guru memberikan bimbingan dan bantuan supaya guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, dan memperbaiki pembelajaran, serta menjalankan tugas. Lalu sasaran supervisi akademik yang dilakukan pengawas sekolah pada sekolah dasar dengan sasaran utama kepada guru dan kepada kepala sekolah sebagai pimpinan yang bertanggung jawab terhadap mutu pembelajaran di sekolah. Inti dari supervisi akademik adalah membina guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran, oleh karena itu, sasaran utama supervisi akademik adalah guru dalam menjalankan proses pembelajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Nur Aedi (2014) dilakukan untuk menolong guru dalam pengembangan profesional dalam ranah akademik, dan supervisi akademik mendukung guru dalam mengimplementasikan keahlian mengajar dan mengembangkan dirinya. Untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik, pengawas menyiapkan instrumen sebagai alat bantu selama proses supervisi berlangsung. Instrumen sebagai alat ukur untuk memperoleh data yang objektif mengenai kinerja guru dan kepala sekolah

c. Penentuan jadwal supervisi akademik

Untuk menentukan jadwal supervisi akademik, pengawas koordinasi dengan kepala sekolah secara langsung melalui pertemuan pengawas sekolah dengan kepala sekolah. Komunikasi antara pengawas dan lembaga sebagai

faktor penting dalam supervisi akademik karena kurangnya komunikasi dapat menyebabkan tujuan yang diharapkan tidak tercapai. Lalu penyusunan jadwal supervisi dilakukan agar pelaksanaan supervisi tidak bersamaan dengan kegiatan lain yang sifatnya mendadak. Dengan demikian, supervisi dapat berjalan secara optimal apabila jadwal yang telah disusun tidak berbenturan dengan aktivitas lainnya.

2. Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah dasar

Berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal GTK No. 4831/2023, pengawas sekolah adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, wewenang, maupun tanggung jawab untuk melakukan fungsi pengawasan melalui kegiatan pendampingan dalam peningkatan kualitas pembelajaran di satuan pendidikan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2023). Jadi pengawas sebagai pendamping sekolah, yaitu kebersamaan kepala sekolah dengan menggerakkan warga sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan temuan peneliti, pengawas sekolah menjalankan tugasnya dengan baik sebagai pendamping sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru bahwa pengawas sekolah membimbing dengan baik dan sering datang ke sekolah untuk memberikan pendampingan, bimbingan, supervisi, dan membantu sekolah menjadi lebih baik. Pada pelaksanaan supervisi akademik, pengawas hadir ke sekolah binaan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Prasojo (2011), dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah menerapkan teknik supervisi agar proses supervisi dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Teknik supervisi akademik merupakan

cara atau metode yang digunakan ketika pelaksanaan supervisi akademik. Secara umum, teknik supervisi ini terbagi menjadi dua jenis, yaitu supervisi individual dan supervisi kelompok.

Berdasarkan temuan dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah menggunakan teknik supervisi akademik dengan mencerminkan keterbukaan terhadap berbagai bentuk interaksi, seperti kunjungan kelas dan partisipasi pengawas dalam forum rapat guru. Kunjungan kelas dilakukan dengan datang ke kelas untuk memperhatikan guru mengajar. Kunjungan digunakan untuk memperoleh data secara nyata mengenai kemampuan dan keterampilan guru, dengan data kunjungan tersebut memungkinkan terjadinya interaksi dan mengetahui situasi belajar mengajar, kesulitan yang dihadapi guru lalu memperoleh informasi alternatif pemecahan masalah (Abbas, 2019). Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang relevan oleh Laela bahwa dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas melakukan *class visit* (kunjungan kelas) untuk menilai pelaksanaan proses pembelajaran dengan memperhatikan guru mengajar dan melihat kesesuaian antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran (Nurtaniati, 2018).

Kunjungan kelas sebagai teknik supervisi memberikan ruang bagi pengawas untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Observasi ini tidak semata-mata ditujukan untuk menilai kinerja guru, melainkan lebih sebagai instrumen diagnostik untuk mengenali kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam praktik pembelajaran. Dengan demikian, teknik ini memungkinkan pengawas untuk memberikan umpan balik yang objektif dan konstruktif kepada guru.

Selain dengan kunjungan kelas, supervisi akademik juga dilakukan dalam bentuk supervisi kelompok yaitu rapat guru. Melalui forum ini, guru dapat menyampaikan permasalahan dan kebutuhan yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, sementara pengawas memberikan arahan, solusi, serta tindak lanjut yang sesuai. Dengan itu, supervisi kelompok sebagai sarana yang efektif untuk mendukung terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Pendekatan kolaboratif semacam ini sejalan dengan prinsip supervisi akademik modern, yaitu mendorong guru menjadi subjek dalam pengembangan diri profesionalnya, bukan sekadar objek pembinaan. Dalam konteks ini, supervisi menjadi upaya bersama antara pengawas dan guru untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan peserta didik.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, pengawas sekolah menggunakan alat ukur berupa instrumen, berbentuk checklist beserta ruang untuk mencatat temuan. Penggunaan instrumen untuk melihat kesesuaian proses pembelajaran guru sesuai dengan standar yang ada.

3. *Evaluasi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah pada Sekolah dasar*

Evaluasi adalah proses yang dilaksanakan untuk menetapkan nilai ataupun kegunaan terhadap kegiatan, program, maupun kebijakan dengan metode yang objektif dan sistematis (Ramly, 2023). Evaluasi supervisi akademik digunakan untuk menganalisis kelemahan dan kekuatan, serta rekomendasi untuk perbaikan dan pengembangan supervisi akademik. Berdasarkan temuan peneliti, evaluasi supervisi akademik dilakukan dengan melibatkan kepala sekolah dan juga guru. Dengan melibatkan kepala sekolah sebagai pimpinan dan guru sebagai sasaran utama supervisi akademik mampu mendorong

terjadinya refleksi bersama berdasarkan data maupun temuan yang diperoleh dari supervisi akademik.

Hal ini sesuai dengan Glikman, Gordon, dan Ross-Gordon (2018) berkaitan dengan pendekatan kolaboratif, bahwa supervisi akademik akan lebih efektif jika dilaksanakan dengan kolaborasi antara pengawas, kepala sekolah, dan guru. Dengan kolaborasi ini mampu menciptakan suasana yang terbuka, dan percaya terhadap hasil supervisi maupun tindak lanjutnya. Hal yang serupa juga disampaikan oleh Sergiovanni, T.J., 2017 dalam Razak et al (2023) bahwa keterlibatan dalam evaluasi ini sebagai bentuk kepemimpinan moral, dimana pengawas dan kepala sekolah bekerja sama dengan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, dengan teori ini, menekankan bahwa melalui kerja sama yang baik dan partisipatif mampu membawa perubahan positif dalam pendidikan.

Evaluasi diawali dengan mengumpulkan hasil instrumen supervisi akademik yang telah diisi selama proses observasi atau kunjungan kelas. Setelah data terkumpul, pengawas melakukan refleksi melalui pertemuan secara langsung dengan membahas hasil supervisi, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran, dalam kegiatan ini, pengawas sekolah dan kepala sekolah bekerja sama dalam diskusi evaluasi ini untuk memberikan apresiasi maupun perbaikan. Dengan evaluasi, pengawas dapat merumuskan rencana tindak lanjut yang sesuai dengan kondisi sekolah.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Laela (2018) bahwa pengawas sekolah sebagai supervisor menyampaikan kekurangan guru dengan pendekatan yang santai dan tidak menekan. Apabila dalam supervisi kelas ditemukan permasalahan, maka akan dilanjutkan

dengan pelaksanaan supervisi klinis, lalu tindak lanjut supervisi juga dapat berupa pemberian penguatan dan apresiasi kepada guru yang telah mencapai standar, serta teguran yang bersifat edukatif bagi guru yang belum memenuhi kriteria. Selain itu, guru juga diberikan kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau penataran lanjutan. Beberapa hasil dari penelitian yang relevan juga sesuai dengan temuan yang dilakukan oleh peneliti, bahwa evaluasi dilakukan dengan menganalisis hasil pengamatan untuk melihat kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran guru.

Berdasarkan pendapat Prasjo dan Sudiyono (2011) bahwa setelah pelaksanaan supervisi akademik, hasilnya harus dilakukan evaluasi dan tindak lanjut untuk memberikan pengaruh positif terhadap pengembangan profesional guru. Evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk refleksi hasil supervisi dan mencari kekuatan ataupun kelemahan dalam pembelajaran, sedangkan tindak lanjut sebagai langkah nyata untuk membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan dengan tepat dan mempunyai tindak lanjut dapat berdampak nyata pada pelaksanaan yang telah dilakukan. Demikian pula pelaksanaan supervisi akademik yang tepat dapat berpengaruh pada peningkatan kualitas pembelajaran. Berdasarkan temuan penelitian dalam tindak lanjut yang dilakukan oleh pengawas sekolah dilakukan dalam dua kegiatan, yaitu melalui pembinaan dan pelaporan hasil supervisi.

- a. Pembinaan, pembinaan yang dilakukan oleh pengawas sekolah disesuaikan dengan kebutuhan spesifik tiap sekolah dan guru. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik telah diposisikan secara kontekstual dan responsif terhadap tantangan nyata di lapangan.

Pembinaan dilakukan dalam berbagai bentuk. Pengawas memberikan dukungan dalam proses akreditasi sekolah, pelaksanaan kurikulum Merdeka, penyusunan capaian dan tujuan pembelajaran, serta pengembangan modul ajar. Selain itu, pengawas juga mendampingi sekolah dalam program-program pengembangan lainnya, seperti Adiwiyata, sekolah penggerak, dan penguatan kelembagaan sekolah. Pengawas tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga mengajak guru dan kepala sekolah untuk berdiskusi dan bekerja sama merancang strategi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- b. Pelaporan hasil supervisi, untuk menginformasikan kebenaran, kredibilitas dan keakuratan informasi yang sudah didapat, untuk disampaikan ke pihak yang bersangkutan (guru, dan kepala sekolah). Hasil dari evaluasi berupa laporan evaluasi pengawasan yang disusun oleh pengawas sekolah berdasarkan hasil supervisi ke sekolah binaan. Laporan ini berfungsi sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan untuk perbaikan program pengawasan di tahun ajaran berikutnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian, maka peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada Sekolah Dasar Dalam menjalankan tugasnya, pengawas sekolah memiliki sekolah binaan yang telah ditetapkan dalam Surat Keputusan yang diterbitkan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Gresik. Perencanaan supervisi akademik dilakukan secara sistematis

dengan mempertimbangkan kondisi riil dan kebutuhan masing-masing sekolah binaan. Dalam perencanaan supervisi akademik, pengawas sekolah menyusun kalender pengawasan yang didalamnya memuat kalender kegiatan supervisi akademik, supervisi manajerial, dan pembinaan kepala sekolah dan guru. Lalu pengawas menyusun dokumen rencana pengawasan, yang meliputi rencana pengawasan akademik (RPA) dan rencana program pengawasan yang mencakup tujuan dan sasaran supervisi akademik. Serta menentukan jadwal pelaksanaan supervisi berdasarkan kondisi lapangan.

2. Pelaksanaan supervisi akademik pengawas sekolah pada Sekolah Dasar Pengawas sekolah melakukan perannya sebagai pendamping dan membimbing kepala sekolah dan guru dengan baik di UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik melalui berbagai kegiatan, baik supervisi, pendampingan, atau pembinaan. Dalam pelaksanaannya, pengawas menggunakan teknik supervisi yang beragam seperti kunjungan kelas, observasi kelas, dan terlibat dalam forum guru. Dalam supervisi akademik terdapat kolaborasi antara pengawas dan pendidik untuk mengidentifikasi tantangan pembelajaran serta merancang solusi secara bersama. Selain itu, pelaksanaan supervisi akademik tidak hanya menyasar guru, tetapi juga kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran. Pengawas menggunakan alat bantu berupa instrumen berbentuk checklist sebagai alat bantu dalam pelaksanaan supervisi akademik.
3. Evaluasi supervisi akademik pengawas sekolah pada Sekolah Dasar Evaluasi supervisi akademik dilaksanakan secara kolaboratif antara pengawas, guru, dan kepala sekolah sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan supervisi. Evaluasi

supervisi akademik dilakukan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan praktik pembelajaran, memberikan umpan balik, serta menentukan tindak lanjut berupa pembinaan yang disesuaikan dengan kebutuhan spesifik sekolah dasar binaan, termasuk dukungan terhadap implementasi kurikulum merdeka, penguatan peran sebagai sekolah penggerak, akreditasi, dan pengembangan program sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian tentang “Supervisi Akademik Pengawas Sekolah di UPT SDN 249 Gresik dan UPT SDN 253 Gresik”, maka sebagai peneliti menyampaikan saran kepada pihak yang terlibat dalam supervisi akademik sebagai berikut:

1. Pengawas sekolah diharapkan mengembangkan kompetensi dan kepekaan agar supervisi akademik relevan dengan kebutuhan guru dan berbagai kebaruan dan perkembangan saat ini. Pengawas sekolah juga diharapkan meningkatkan konsistensi dokumentasi dalam perencanaan supervisi, seperti menyesuaikan kalender supervisi dan dokumen rencana kerja dengan kebutuhan riil tiap sekolah binaan. Selain itu, pengawas dapat memilih dan menerapkan teknik supervisi yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah yang dibina.
2. Kepala Sekolah dapat meningkatkan perannya dalam menindaklanjuti hasil supervisi akademik dan diharapkan tetap aktif dalam menjalin kerjasama dengan pengawas sekolah untuk mendukung keberhasilan supervisi akademik. Pengawas sekolah dapat menjadikan hasil supervisi akademik sebagai bahan refleksi untuk merancang strategi peningkatan mutu pembelajaran yang lebih baik.
3. Dalam kegiatan evaluasi dan refleksi hasil supervisi diharapkan guru lebih aktif, karena keterlibatan guru dalam

proses diskusi pasca supervisi menjadi kunci dalam menentukan bentuk pembinaan yang sesuai dengan sekolah binaan. Oleh karena itu, guru perlu memanfaatkan forum evaluasi sebagai ruang diskusi dan terbuka terhadap masukan dari pengawas dan kepala sekolah.

4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan kajian mengenai supervisi akademik pengawas sekolah di jenjang pendidikan lain seperti SMP atau SMA. Peneliti selanjutnya juga dapat mengeksplorasi pengaruh hasil supervisi akademik terhadap peningkatan kualitas pembelajaran secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas. (2019). Implementasi Teknik Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Didaktika*, 12(1), 15. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i1.173>
- Aedi, N. (2014). *Pengawasan Pendidikan : Tinjauan Teori dan Praktik*. PT Raja Grafindo Persada.
- Glickman, C. D., Gordon, S. P., & Ross-Gordon, J. M. (2018). *Supervision and instructional leadership: A developmental approach*. Routledge.
- Indonesia, P. R. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Kementrian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2023). *Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 tentang peran pengawas sekolah dalam implementasi kebijakan Merdeka Belajar pada satuan pendidikan*. Kemendikbudristek.
- Lantip Diat Prasajo, S. (2011). *Supervisi Pendidikan*. Gaya Media.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd.
- Nurtaniati, L. N. (2018). Studi Pelaksanaan Supervisi Akademik Oleh Pengawas Sekolah. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(2), 277–284. <https://jurnal.unigal.ac.id/ijemar/article/view/1924>
- Rahmah, S. (2018). Pengawas Sekolah Penentu Kualitas Pendidikan. *Jurnal Tarbiyah*, 25(2). <https://doi.org/10.30829/tar.v25i2.378>
- Ramly. (2023). *Manajemen supervisi dan evaluasi pengawasan madrasa di kementerian agama kabupaten Buol*.
- Razak, F. I., Umar, A., & Arifudin, Y. F. (2023). Strategi Peningkatan Kualitas Guru Melalui Supervisi Akademik Efektif di Lembaga Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 336–347.
- Siti Aisyah Nurfatimah, Syofiyah Hasna, D. R. (2022). Membangun Kualitas Pendidikan di Indonesia dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGs). *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6145–6154. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit ALfabeta.
- Suharsimi Arikunto, L. Y. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Aditya Medika.
- SUMIATI, S., & MULJONO, H. (2020). Analysis of Academic Supervision Management in Improving School Quality. *JKP | Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 3(2), 445–451. <https://doi.org/10.22236/jkpuhamka.v3i2.6778>
- Yulianingsih Syafiul Anitsa. (2017). *Supervisi Akademik Pengawas dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI MI di Kecamatan Dukuhturi Tegal*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.